

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam ras petelur merupakan salah satu ternak yang banyak dipelihara oleh peternak. Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik, jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Di sisi penawaran, kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya (Abidin, 2003). Hal ini terlihat dari masih banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak dan obat-obatan yang masih berproduksi dibawah kapasitas terpasang. Artinya, prospek pengembangannya masih terbuka.

Di sisi permintaan, saat ini produksi telur ayam ras baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%. Sisanya dipenuhi dari ayam kampung, itik dan puyuh. Iklim perdagangan global yang mulai terasa saat ini, semakin memungkinkan produksi ayam petelur di Indonesia untuk dipasarkan ke luar negeri. Meskipun potensi usaha budidaya ayam petelur sangatlah menarik, namun sejumlah tantangan bisa jadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian.

Peternakan ayam ras petelur yang merupakan salah satu sub-sektor agribisnis yang produknya memiliki kerawanan terhadap kerusakan dan risiko. Hal ini disebabkan karena ayam ras petelur adalah makhluk hidup yang tergantung terhadap alam, mudah rusak baik input maupun output, pengembalian investasi yang relatif lama dan juga usahanya membutuhkan tempat yang luas. Oleh sebab itu pada usaha peternakan ayam ras petelur memiliki kemungkinan terjadinya risiko yang besar.

Risiko merupakan kemungkinan kejadian yang akan menimbulkan dampak kerugian. Dengan kata lain, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya

ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko (Darmawi, 2016). Umumnya pada peternakan ayam ras petelur khususnya peternakan rakyat belum mengetahui risiko dan sumber risiko apa saja yang dapat menimpa perusahaannya sehingga peternak sering kali salah dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu peternak perlu mengetahui risiko, sumber risiko dan penanganan risiko sehingga peternak dapat terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh risiko tersebut. Risiko yang paling sering terjadi pada peternakan ayam ras petelur adalah risiko produksi.

Risiko produksi menjadi sorotan utama bagi peternak khusus peternakan ayam ras petelur karena risiko ini merupakan risiko yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan usaha peternak. Risiko produksi merupakan risiko yang berpengaruh signifikan bagi peternakan ayam ras petelur. Hal ini terlihat dari angka kematian yang tinggi dan fluktuasi produktifitas yang cukup signifikan. Pada kematian, rentannya ternak terhadap perubahan cuaca, penyakit dan lingkungan menjadi faktor utama penyebab kematian pada ternak. Selain itu kondisi kandang yang terbuka dan mudahnya akses keluar masuk predator dari luar kandang membuat ayam mempunyai potensi terserang predator sehingga menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi.

Risiko produksi juga berdampak kepada produktifitas dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Fluktuasi produktifitas diakibatkan oleh perubahan cuaca dan iklim yang semakin tidak menentu sebagai dampak dari global warming. Hal ini berpengaruh terhadap produksi ternak ayam ras petelur dimana ternak akan sulit beradaptasi dengan suhu lingkungan dan mengakibatkan produksi ternak ayam ras petelur akan turun. Selain itu, pakan yang merupakan bahan pokok utama dalam

produksi ternak ayam ras petelur juga sangat berpengaruh pada produksi ternak ayam ras petelur. Kualitas pakan yang tidak memenuhi standar mutu akan berdampak besar pada produksi ternak maka perlu jaminan mutu pakan untuk mendapatkan produksi yang baik.

Risiko produksi yang terjadi pada usaha peternakan ayam ras petelur, juga di rasakan oleh peternakan Farel Farm. Peternakan Farel Farm adalah salah satu peternakan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Peternakan Farel Farm merupakan peternakan rakyat dengan populasi yang cukup besar, yang mana kita ketahui semakin besar populasi/skala usaha semakin besar juga kemungkinan kejadian risiko. Peternakan Farel Farm memiliki populasi kisaran 110.000 ekor dimana 80.000 ekor pada fase produksi/layer dan 30.000 ekor fase fase starter dan grower. Peternakan ini memiliki 7 lokasi dimana 1 lokasi untuk ayam starter, 2 lokasi untuk ayam grower, 6 lokasi untuk ayam layer. Sistem kandang yang digunakan adalah kandang postal untuk starter dan kandang batray untuk grower dan layer. Telur yang dihasilkan dipasarkan di beberapa daerah yaitu kota Payakumbuh, kota Padang dan kota Pekanbaru.

Pada usaha peternakan Farel Farm, bahan pakan yang dibutuhkan berupa jagung, dedak, konsentrat dan tepung batu. Peternakan Farel Farm membutuhkan pakan mencapai 6 ton perharinya. Pembelian bahan pakan ini tentu memiliki syarat dan standar mutu yang baik. Namun sering kali bahan baku yang tersedia di pasaran tidak berkualitas. Dengan kondisi ini peternak terpaksa untuk membeli bahan pakan yang berkualitas rendah untuk memenuhi kebutuhan pakan ternaknya. Hal ini tentu memiliki dampak pada produktifitas ternak. Sebagaimana kita ketahui, produktifitas ternak

sebagian besar tergantung pada pakan yang diberikan. Hal inilah yang menjadi risiko produksi yang dapat menimbulkan kerugian bagi peternak.

Risiko produksi dilihat dari tingkat kematian juga dirasakan oleh peternakan Farel Farm disebabkan berbagai sumber seperti virus, predator dan lain-lain. Tingkat kematian di peternakan cukup tinggi untuk peternakan ayam ras petelur mencapai angka 1.5%. Tingkat kematian yang tinggi ini disebabkan oleh wabah penyakit yang terjadi pada bulan Februari. Hal ini terjadi dikarenakan ayam ras petelur sangat rentan terhadap wabah penyakit. Namun pada bulan November 2017 memiliki tingkat kematian cukup rendah yaitu 0.76%.

Begitu juga bila dilihat risiko produksi juga dialami peternakan Farel Farm dari produksi telur dimana mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kenaikan persentase produksi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 79,96%, dan mengalami penurunan produksi telur terendah sebesar 47.7% pada bulan Februari. Dapat disimpulkan bahwa ayam yang telah terjangkit wabah penyakit dapat menimbulkan angka kematian yang tinggi dan penurunan produksi yang sangat drastis yang dapat menimbulkan kerugian bagi peternak. Dan ayam yang kondisi nyaman dan memiliki antibodi yang kuat dapat menghasilkan telur yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi, hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Risiko Produksi Pada Usaha Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Peternakan Farel Farm)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan permasalahan yang akan menjadi kajian utama pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja sumber risiko produksi yang terjadi pada usaha peternakan Farel Farm
2. Seberapa besar dampak risiko produksi pada usaha peternakan Farel Farm
3. Apa alternatif penanganan risiko produksi yang dilakukan pada usaha peternakan Farel Farm

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sumber risiko produksi yang terjadi pada usaha peternakan Farel Farm.
2. Menganalisis besarnya dampak risiko produksi pada usaha peternakan Farel Farm.
3. Merumuskan alternatif penanganan risiko produksi pada usaha peternakan Farel Farm.



1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan untuk pelaku bisnis peternakan ayam ras petelur untuk mengambil keputusan dan solusi pengembangan usaha dalam mengurangi risiko produksi.
2. Sebagai bahan informasi, kajian, dan referensi bagi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.